

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pokok industri perbankan di Indonesia adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah. Menunjang mekanisme pembayaran dalam masyarakat, penyediaan jasa dalam perdagangan internasional, jasa penitipan surat berharga, jasa kartu kredit, dan berbagai jenis jasa lainnya. Dalam menghimpun dana, bank harus mengeluarkan biaya dana yang disebut Biaya Bunga Dana (*Interest Expenses atau Cost of Funds atau Interest Bearing Liabilities*). Sementara dalam penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, bank akan memperoleh bunga dana yang disebut dengan Pendapatan Bunga Dana (*Interest Income atau Yield atau Interest Earning Assets*). Dari selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana dengan bunga yang diperoleh karena meminjamkan dana, maka bank akan mendapatkan selisih pendapatan bunga yang disebut dengan Margin Bunga atau *Net Interest Income*.

Jika Bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, memang akan menguntungkan, namun hal itu terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana pinjamannya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena dampak atau resiko karena hilangnya kesempatan untuk

memperoleh keuntungan. Jika bank menyalurkan dana lebih lama dari jangka waktunya dibandingkan dengan jangka waktu penghimpunan dana maka akan beresiko apabila dana yang telah jatuh tempo tidak dapat diperpanjang lagi atau sebaliknya apabila bank menyalurkan dananya dengan jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana karena hilangnya kemungkinan kesempatan mendapatkan keuntungan.

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (S. Munawir, 2000:4). Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Bahkan lebih dari itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan pada tahun 2000 boleh jadi merupakan kinerja terbaik setelah krisis perbankan, dilihat dari laporan keuangan yang telah

dikeluarkan oleh perusahaan perbankan. Banyak perusahaan perbankan yang semula terpuruk dalam tahun 2000 telah menunjukkan perbaikan, yang ditandai dengan perbaikan pada *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan (dilihat dari pertumbuhan laba), dengan mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta yang mengeluarkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 1988 sampai dengan 1996, mengambil sampel 15 bank pada tahun 1990 sampai 1992, dan 22 bank untuk tahun buku 1993 sampai 1996. Menggunakan alat analisis AMOS (*Analysis of Moment Structures*) dan regresi, diperoleh kesimpulan bahwa *construct ratio* keuangan *capital, assets, earning, liquidity* signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan untuk periode satu tahun ke depan dan ditemukan kenyataan bahwa rasio keuangan secara parsial tidak signifikan.

Sinkey (1978) melakukan penelitian tentang kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan perbankan. Dengan menggunakan *multiple discriminant analysis* dalam menguji perusahaan bank yang bermasalah, Sinkey menganalisis 10 rasio keuangan dalam menguji sampel sebanyak 110 perusahaan perbankan. Dalam penelitian tersebut Sinkey memperoleh bukti bahwa rasio-rasio keuangan yang berguna sebagai prediktor

kondisi keuangan perusahaan perbankan secara signifikan berbeda antara perusahaan perbankan yang bermasalah dengan perusahaan perbankan yang tidak bermasalah untuk periode prediksi empat tahun sebelum perusahaan perbankan mengalami masalah.

Thomson (1991) menganalisis sampel sebanyak 1.736 perusahaan perbankan yang sukses dan 770 perusahaan yang bangkrut selama periode enam tahun dari tahun 1984 sampai dengan 1989. Dengan menggunakan *logit regression*, hasilnya menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan adalah fungsi dari variabel yang berkaitan dengan *solvency*, termasuk rasio-rasio *capital, assets, management, earnings, dan liquidity* (CAMEL) yang dimilikinya. Thomson juga menemukan bahwa rasio CAMEL sebagai *proxy* variabel kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode empat tahun sebelum bank tersebut bangkrut.

O'Conner (1973) melakukan penelitian untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi keuntungan saham dengan menggunakan sampel sebanyak 127 perusahaan. Dengan menggunakan *univariate* dan *multivariate analysis*, menunjukkan 10 rasio keuangan tidak memiliki kemampuan untuk dijadikan prediktor keuntungan saham.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terdahulu tersebut, maka akan dilakukan penelitian serupa terhadap Bank yang sudah *go public* dengan

mengangkat permasalahan yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan (*Capital, Assets, Earning, dan Liquidity*) Terhadap Kinerja Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh rasio keuangan (*capital, assets, earning, liquidity*) terhadap kinerja laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menilai kinerja laba perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*capital, assets, manajemen, earning, dan liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing (*capital, assets, earning, dan liquidity*) dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terhadap kinerja laba perusahaan perbankan pada tahun 1999-2004 yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. *Capital*, terdiri dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
2. *Assets*, terdiri dari rasio BDR (*Bad Debt Ratio*)
3. *Earning*, terdiri dari rasio NPL (*Non Performing Loans*), rasio BO/PO (Biaya Operasional/Pendapatan), rasio NIM (*Net Interest Margin*), rasio ROA (*Return on Assets*), rasio ROE (*Return of Equity*)
4. Rasio *Liquidity*. terdiri dari rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*capital, assets, earning, liquidity*) terhadap kinerja laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dalam penelitian, meningkatkan pelatihan, dan penerapan teori-teori perbankan lebih mendalam.

2. Bagi pihak lain

Sebagai informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi pihak perbankan

Untuk dapat meningkatkan rasio-rasio keuangan pada masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kuantitatif dengan menyusun data dengan alat bantu tabel untuk mengolah data dan menyederhanakan

perhitungan yang menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari perusahaan yang telah diolah yang siap digunakan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah semua emiten yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Jakarta selama tahun 1999-2004. Dari 23 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dipilih 21 emiten dikarenakan 2 emiten tidak mengeluarkan rasio keuangannya. adapun 21 emiten tersebut adalah :

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
2	PT. Bank Central Asia Tbk
3	PT. Bank Danamon Tbk
4	PT. Bank Bali (Permata) Tbk
5	PT. Bank International Indonesia Tbk
6	PT. Lippo Bank Tbk
7	PT. Bank Niaga Tbk
8	PT. Bank CIC Tbk
9	PT. Bank Buana Indonesia Tbk
10	PT. Bank Danpac Tbk
11	PT. Bank Global International Tbk
12	PT. Bank Mayapada Tbk
13	PT. Bank Mega Tbk
14	PT. Bank NISP Tbk
15	PT. Bank Pikko Tbk
16	PT. Bank Victoria Tbk
17	PT. Bank Inter Pasific Tbk
18	PT. Bank Arta Niaga Kencana Tbk
19	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk
20	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
21	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Sumber : www.isx.co.id

3. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia namun masih memerlukan pengolahan yang lebih lanjut agar dapat menjawab permasalahan yang ada. Data sekunder itu diperoleh dari Bursa Efek Jakarta berupa rasio-rasio keuangan bank *go public* tahun 1999-2004.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah penelitian, analisis yang digunakan adalah dengan regresi berganda maupun regresi sederhana dengan bantuan program komputer SPSS versi 11.00.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini yaitu mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, analisis rasio keuangan, pengertian bank dan kegiatan umum bank, jenis-jenis bank, fungsi bank, pengertian kinerja keuangan, dan tingkat kesehatan bank.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sampel, pengumpulan data, perumusan model, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil perhitungan dan pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan tahun 1999-2004.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta diberikan pula saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.